

PELATIHAN PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS SAK-ETAP UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA UMKM PEMPEK DAPOER MAMISU PALEMBANG

¹Putri Triyana Kharisma, ²Yeni Widyanti

Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu,
Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Indonesia, 30111
e-mail: ¹putritryn13@gmail.com, ²yeniwidyanti@binadarma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine that an MSME must implement an accounting recording system based on SAK ETAP. The implementation of Non-Public Accountability Entity Accounting Standards (SAK ETAP) is very important for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in improving the quality of financial reporting. The purpose of this training is to provide skills to small and medium enterprises in preparing financial reports according to SAK ETAP which can be used to analyze financial performance and facilitate financing. The results of the training showed an increase in participants' understanding of SAK ETAP-based accounting and its impact on business decision making.

Keywords : UMKM, Financial Report, ETAP

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bahwa suatu UMKM harus menerapkan sistem pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP. Penerapan Standar Akuntansi Entitas Non Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan keterampilan kepada usaha kecil dan menengah dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai SAK ETAP yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dan memfasilitasi pembiayaan Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap akuntansi berbasis SAK ETAP dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan bisnis.

Katakunci : UMKM, Laporan Keuangan, ETAP

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kondisi perekonomiannya termasuk dalam kategori berkembang. Perekonomian Indonesia sebagian besar bersumber dari usaha kecil yang dikembangkan oleh para pengusaha-pengusaha kecil, salah satunya adalah usaha kecil dan menengah. Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu sektor riil yang banyak dijalankan oleh pengusaha di Indonesia, hal ini dikarenakan oleh mudah dikelola oleh pihak maupun dan tidak banyak mengeluarkan biaya untuk mendirikan usaha kecil dan menengah (Lilis dkk, 2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM

menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Meskipun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurang optimalnya pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur dan tidak sesuai dengan standar akuntansi sering kali menjadi kendala utama bagi UMKM untuk bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dilihat dari sisi perkembangannya usaha kecil menengah menjadi suatu sarana aktivitas ekonomi bagi masyarakat dalam menyediakan sumber penghasilan, tenaga kerja dan juga merupakan suatu bentuk pola pemikiran yang kreatif di jaman globalisasi ini. Usaha kecil menengah menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup bagi masyarakat sehingga

dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh suatu negara yaitu pengangguran (Suwintari dkk, 2018). Di Indonesia Usaha Kecil menengah (UKM) sudah sangat berkembang, dan sangat banyak jenis usahanya. maka hal itu dapat memberikan kontribusi yang sangat dalam bagi perekonomian Indonesia.

Pemberdayaan UMKM menjadi sangat strategis karena potensinya yang sangat besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Ekstensi dan peran UMKM telah terbukti tahan terhadap krisis ekonomi pada tahun 1998, hanya sektor UMKM yang mampu bertahan sementara usaha-usaha besar banyak yang gulung tikar karena krisis moneter (Kristianto Eri, 2011)

Di Indonesia laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku umum, yaitu sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK memuat tentang prinsip-prinsip dasar hingga penyajian laporan keuangan. Dengan adanya PSAK ini, laporan keuangan dapat disajikan secara wajar dan mudah dipahami oleh pembaca laporan keuangan. Akan tetapi dalam menjalankan kegiatan usahanya, banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya penerapan akuntansi yang baik dan sesuai standar. Kebanyakan dari mereka hanya melakukan pencatatan sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku manual atau bahkan tidak memiliki pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memantau kondisi keuangan, menghitung laba atau rugi, dan mengambil keputusan yang berbasis data keuangan. Lebih jauh lagi, laporan keuangan yang tidak sesuai standar menjadi hambatan bagi UMKM saat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, seperti perbankan atau investor.

Melihat pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk itu laporan keuangan harus mudah untuk dipahami oleh para pihak pemakainya. Untuk itulah dibutuhkan suatu standar akuntansi untuk mengatur penyajian laporan keuangan untuk suatu entitas (Rosmiati dkk, 2018).

Untuk mengatasi masalah ini, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diperkenalkan sebagai pedoman yang dirancang khusus bagi entitas kecil dan menengah. SAK ETAP menawarkan pendekatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi umum (SAK), namun tetap memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang

berlaku. Dengan menerapkan SAK ETAP, UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih informatif, transparan, dan akurat tanpa harus menghadapi kompleksitas yang berlebihan.

Dengan adanya SAK ETAP ini diharapkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu membukukan akuntansi guna menyajikan laporan keuangan sehingga lebih mudah bagi para pengusaha UMKM untuk memperoleh pembiayaan (Rudiantoro dan Siregar, 2012 dalam Rosmiati dkk, 2018). Sampai sekarang masih banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, hal ini akan berdampak pada sulitnya untuk mendapatkan kredit lunak dari lembaga keuangan. Terlepas dari itu semua, perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditor.

UMKM Pempek Dapoer Mamisu merupakan salah satu UMKM yang berada di Kota Palembang yang bergerak dalam bisnis kuliner Palembang. Pencatatan penjualan tidak ada masih dicatat secara manual. UMKM tersebut memiliki pencatatan atas transaksi sehari-hari menggunakan berapa pempek yang laku pada hari tersebut. Masalah yang terjadi kepada para pelaku usaha UMKM terkait menyusun laporan keuangan antara lain karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Maka penting bagi UMKM untuk diberikan pelatihan ataupun pendampingan dalam penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Tujuan yang akan dicapai dalam pengabdian masyarakat ini untuk memberikan keterampilan dan kemampuan kepada UMKM tersebut. Tujuan pelatihan ini juga dapat membuat suatu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca. Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat membuat UMKM tersebut berkembang lebih baik dari sebelumnya dan pemilik UMKM juga dapat mengetahui kinerja keuangan dari bisnisnya. Serta dari hasil kegiatan membuat pembukuan keuangan diharapkan UMKM dapat bertahan dalam jangka yang panjang.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian UMKM Pempek Dapoer Mamisu yaitu menggunakan metode pelatihan dalam penerapan laporan keuangan pada UMKM tersebut, pelatihan ini sangat penting bagi UMKM untuk melakukan penerapan pencatatan laporan keuangan baik itu pendapatan atau pengeluaran. Dan juga pengabdian

inimenggunakan metode pendampingan, yang dimanakegiatan pendampingan ini bertujuan untuk dapat melihat secara langsung bagaimana hasil dari pelatihan penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP untuk meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM tersebut. Untuk lokasi dan waktu pelatihan pengabdian ini di UMKM Pempek Dapoer Mamisu yang berada di Palembang.

3. HASIL

Pada hal ini akan dibahas tahap-tahap pengumpulan data dan dilakukannya pelatihan tentang laporan keuangan pada UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang sesuai dengan SAK ETAP. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan format kepada pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada UMKM tersebut. Dalam pengabdian ini penulis membuat data keuangan pada UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang berdasarkan hasil penjualan pada tahun 2023. Berikut ini tabel laporan keuangan UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang.

Tabel I

Data-data keuangan UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang

UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang	
Data-Data Keuangan	
31 Des 2023	
Kas	1.000.000
Persediaan	5.600.000
Peralatan	5.500.000
Akm. Penyusutan Peralatan	1.100.000
Utang Bank	1.000.000

Utang Dagang	3.000.000
Modal	7.000.000
Beban Listrik	250.000
Beban Air	150.000
Beban Gaji	200.000

Sumber data diolah peneliti, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data-data keuangan pada UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang dapat dibuatkan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP. Penerapan SAK ETAP pada UMKM ini untuk mempermudah pemilik usaha dalam mengatur keuangannya. Rincian kas membantu melihat keadaan keuangan usaha tersebut. Pencatatan yang termasuk dalam kas harian apabila transaksi pembelian atau penjualan terjadi secara tunai, apabila transaksi pembelian atau penjualan terjadi secara kredit maka pencatatan dilakukan pada buku piutang atau hutang. Transaksi yang dicatat pada kas harian yaitu : biaya operasional misalnya seperti pembayaran gaji, pembayaran tagihan air dan listrik.

Dalam pengabdian pelatihan penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP pada UMKM ini dijelaskan bahwa komponen laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) yang di dalamnya menggambarkan kondisi aset, liabilitas dan ekuitas. Laporan laba rugi yang menjelaskan seluruh pendapatan dan beban-beban yang dimiliki oleh UMKM tersebut selama satu periode operasional usahanya.

Berdasarkan hasil dari pelatihan ini kepada pemilik usaha pempek tersebut maka diperolehnya data-data keuangan yang telah dibuatkan berdasarkan SAK ETAP maka peneliti membuat Laporan Posisi Keuangan (neraca) dan Laporan Laba Rugi sebagai berikut :

Tabel II

Laporan Posisi Keuangan UMKM Pempek Dapoer Mamisu

UMKM PEMPEK DAPOER MAMISU			
NERACA			
31 Des 2023			
Aset		Liabilitas & Ekuitas	
Aset Lancar		Liabilitas	
Kas	1.000.000	Utang Bank	1.000.000
Persediaan	5.600.000	Utang Dagang	3.000.000
Piutang	-		
Total Aset Lancar	6.600.000	Total Liabilitas	4.000.000
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan	5.500.000	Modal	7.000.000
Akm. Peny Peralatan	-1.100.000		
Total Aset Tetap	4.400.000	Total Ekuitas	7.000.000
Total Aset	11.000.000	Total Liabilitas & Ekuitas	11.000.000

Sumber data diolah peneliti, (2024)

Data diatas merupakan data laporan posisi keuangan UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang yang dibuatkan peneliti pada saat menjalankan pelatihan penerapan laporan keuangan.

Tabel III

Laporan Laba Rugi

UMKM PEMPEK DAPOER MAMISU		
LAPORAN LABA RUGI		
31 Des 2023		
Pendapatan		27.000.000
Beban		
Beban Listrik	250.000	
Beban Air	150.000	
Beban Gaji	200.000	
Total Beban	600.000	
Laba Bersih		26.400.000

Sumber data diolah peneliti, (2024)

Data diatas merupakan data laporan laba rugi pada UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang, data tersebut dibuat oleh peneliti selama masa pelatihan pengabdian untuk mengetahui pendapatan pada UMKM tersebut dan biaya beban apa saja yang dikeluarkan oleh UMKM pada saat operasional.

4. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil dari pengabdian kepada masyarakat bahwa di dalam usaha atau bisnis harus terdapat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku berdasarkan IAI. Setelah melakukannya penelitian di UMKM Pempek Dapoer Mamisu ini, bahwa terdapat laporan keuangan yang penerapannya belum tertata rapi dan jauh dari standar akuntansi keuangan yang benar, sehingga pendapatan dari hasil penjualan tersebut masih bercampur dengan biaya pribadi, untuk itu peneliti menganjurkan kepada UMKM untuk mencari SDM yang ahli dalam menyusun laporan keuangan, agar dapat melihat laporan keuangannya secara akurat dan bisa membuat UMKM tersebut tambah maju dan berkembang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

- a. Penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP untuk meningkatkan kinerja keuangan sangat penting bagi UMKM, khususnya UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang untuk mengukur seberapa berkembangnya usaha tersebut.
- b. Pemilik usaha harus menyadari bahwa penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP tersebut sangatlah penting dalam kegiatan usahanya, oleh karena pengabdian ini membuat pelatihan penerapan dalam membuat laporan keuangan.
- c. Pengabdian ini bertujuan agar pemilik usaha dapat melakukan pencatatan laporan keuangan baik pemasukan atau pengeluaran, agar pendapatan usaha tersebut tidak bercampur dengan biaya pribadi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada pihak yang membantu ataupun memberikan dukungan terkait dengan penelitian yang dilakukan seperti bantuan fasilitas, dana dan lain sebagainya. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM Pempek Dapoer Mamisu Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Warsadi, Ketut Ari. dkk. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

- Kecil, dan Menengah pada PT Mama Jaya. *Jurnal Akuntansi* (Vol. 8 No:2).
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Penerbit: Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- [3] Ismadewi, Ni Komang, dkk, (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Kasus Pada Usaha 1 Wayan Sudiarsa Desa Pejahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Volume 8, Nomer 2*.
- [4] Irham, S (2018). Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah Makasar. *Skripsi Program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- [5] Lilis, Tiara, dkk. (2018). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Studi Kasus UMKM Batik Aksara Incung Kerinci. *Alumni Magister Ilmiah Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi*.
- [6] Lutfiaazahra, Alifta, (2015). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- [7] Margareta Diana, P & Marce Shery, K. (2021). Pelatihan Penerapan Akuntansi Berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Usaha Batu Bata. *Jurnal Vol. 2 No. 3*
- [8] Nadirotul, I (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM Nungpastel Bululawang Malang Jawa Timur. *Skripsi Program S1 Akuntansi UIN Malang*.
- [9] Putra, Yonanto Mihadi. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi* (Vol. 11 No: 2)
- [10] Rosmiati, dkk, (2018). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 9, Nomer 2*.
- [11] Rudiantoro, S., & Siregar, A. (2012). Penerapan SAK ETAP pada UMKM.
- [12] Sujarweni, V. Wiratna, (2019). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta. Penerbit: PT. Pustaka Baru.
- [13] Suwintari, et al. (2018). Pengaruh usaha kecil dan menengah dalam mengurangi pengangguran di Indonesia.
- [14] Tusianto Dwi Sapto Aji & Rochmad Bayu Utomo. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM Di Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2 No. 2)
- [15] Warsadi, Ketut Ari. dkk. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT Mama Jaya. *Jurnal Akuntansi* (Vol. 8 No:2).